

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* OLEH PERAWAT PADA PASIEN POST *SECTIO CAESAREA* DI RUANG ALSTONIA DAN RUANG VATICA RUMAH SAKIT EKA HOSPITAL PEKANBARU

RIZA AZITA, SHINTA DEWI KASIH BRATHA, SARTIKA RAJAGUKGUK, OSI DRAINI

STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru
rizaazita@gmail.com, shintadkb@gmail.com , tikarajagukguk@gmail.com

Abstractt: *Discharge planning the planning of going back of the patient, and give information to elient and their family, about something the necessary to avoid and to do rete his or her condition. This study aim to determine the facor associated with implementation of discharge planning. The design of this study was cross sectional using the Chi-square test. The sample is 35 implementing nurse. The sampling technique use total sampling. This research was conducted at Eka Hospital Pekanbaru in Juy and Agustst 2023. The researche instrumen uses questionnaies and documents/patient status. The result of the study show that there is a relationship between knowledge factors and the implementation of discharge planning (0,011), there is relationship between attitude factors and the implementation of discharge planning (0,044) and there is relationship between motivasional factors and the implementation of discharge planning (0,002). The result of this study recomended the need for formal educationm discharge planning training for nurse competence in implementing discharge planning and monitoring regulary and continuously evaluation of hospital.*

Keywords: *Discharge Planning, Knowledge, Motivation, Attitude*

Abstrak: *Discharge planning merupakan perencanaan kepulangan pasien dan memberikan informasi kepada pasien dan keluarganya tentang hal-hal yang perlu dihindari dan dilakukan sehubungan dengan kondisi penyakitnya. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan uji *Chi square*. Sampel berjumlah 35 perawat. Teknik sample yang digunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Eka *Hospital* Pekanbaru pada bulan Juli-Agustus 2023. Instumen penelitian menggunakan kuesioner dan dokumen/status pasien. Analisa digunakan adalah distribusi frekuensi dan uji statistik *chi-square* untuk menganalisa hubungan variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pelaksanaan *discharge planning*(0,011), ada hubungan faktor sikap dengan pelaksanaan *discharge planning* (0,044) dan ada hubungan faktor motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* (0,002). Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya pendidikan formal, pelatihan *discharge planning* bagi perawat untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan *discharge planning* dan monitoring evaluasi secara teratur dan berkesinambungan dari Rumah Sakit.*

Kata Kunci: Video Animasi, Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi.

A. Pendahuluan

Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim (Cunningham, 2018). Berdasarkan data RISKEDAS jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Sementara diprovinsi Riau jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun mencapai 20,2 % dari keseluruhan jumlah persalinan (Risksedas, 2018). Menurut data SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas Kesehatan.

Peningkatan tindakan SC berbanding lurus dengan kejadian infeksi luka pasca operasi (ILO). Infeksi luka pasca operasi merupakan infeksi yang terjadi dalam 30 hari sesudah dilakukan tindakan operasi. ILO merupakan salah satu bentuk dari 13 jenis infeksi *nosocomial* (Wardoyo et al., 2014). ILO merupakan bagian dari masalah utama dalam praktik

kebidanan. Infeksi yang terjadi akan menghambat penyembuhan luka yang dapat meningkatkan baik angka morbiditas maupun mortalitas. Selain itu ILO berdampak pada penambahan waktu dan biaya perawatan (Nurani, 2018).

ILO merupakan penyebab utama kematian ibu yang berhubungan langsung dengan kehamilan dan tiga persen kematian ibu dikaitkan dengan infeksi luka operasi (Zuarez-Easton et al., 2017). Untuk mengurangi resiko infeksi pada luka operasi adalah pendidikan, penghilang nyeri, gizi yang cukup, perawatan luka yang baik, mengidentifikasi infeksi, mengoptimalkan kemungkinan rawat inap di Rumah Sakit, mengurangi stres dan meningkatkan harga diri (Boyle, 2005). Peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi kepada pasien dengan tujuan untuk memandirikan pasien, sehingga pasien mampu untuk melakukan perawatan luka post SC, terutama ketika pasien berada di rumah. Salah satu caranya adalah melalui *discharge planning* yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik untuk menjamin keberlanjutan asuhan berkualitas antara Rumah Sakit dan komunitas di rumah (Nursalam, 2013).

Discharge Planning adalah perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan Rumah Sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan yang optimal dan mengurangi lama rawat inap serta biaya Rumah Sakit. Sebelum pemulangan pasien dan keluarga harus memahami dan mengetahui cara manajemen pemberian perawatan yang dapat dilakukan di rumah seperti perawatan pasien yang berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi komplikasi dan meningkatkan kualitas akses pelayanan Kesehatan (Padila et al, 2018).

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan *discharge planning* yang juga akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan *discharge planning*. Perawat yang tidak melaksanakan *discharge planning* yang baik dan benar akan memberikan dampak yang negatif terhadap kualitas kesehatan pasien (Pribadi, 2019). Perawat harus mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan data yang berhubungan kemudian mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan bersama-sama, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan cara dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal serta mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan yang telah di berikan kepada pasien dan keluarganya (Koeswo, 2014). Pelaksanaan *discharge planning* dipengaruhi oleh faktor kinerja perawat. Menurut Gibson et al (2010) ada tiga faktor yang mempengaruhi faktor kinerja yaitu faktor individu : kemampuan, keterampilan, latar belakang (keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial) dan demografi (umur, etnis, jenis kelamin) seseorang, faktor psikologis : persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja dan faktor organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*system reward*). Mangkuprawira (2007) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor personal/individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem dan konsep kontekstual (situasional).

Penelitian Triwijayanti dan Rahmania (2022) di ICU dan ruang bedah RS Muhammadiyah Palembang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*, yaitu: pengetahuan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian yang dilakukan Riyanti (2015) terkait hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* memberikan hasil hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Persalinan SC merupakan jumlah tindakan yang terbanyak Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 jumlah tindakan SC 744 tindakan, tahun 2019 sebanyak 634 tindakan, tahun 2020 sebanyak 652 tindakan, tahun 2021 sebanyak 502 tindakan dan tahun 2022 sebanyak 636 tindakan. Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru merupakan Rumah Sakit milik swasta yang ditetapkan sebagai Rumah Sakit tipe B yang sudah menjalani akreditasi nasional sebanyak 4 kali dan akreditasi internasional (JCI) sebanyak 3 kali. Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru mempunyai ruang rawat inap kebidanan yang diklasifikasikan dari kelas III sampai dengan presiden suite, dengan jumlah perawat sebanyak

35 orang. Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru sudah melaksanakan *discharge planning* dan sudah memiliki SPO.

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan dari 2 ruangan didapatkan perencanaan pulang (*discharge planning*) bagi pasien yang dirawat belum optimal dilaksanakan, peran perawat terbatas hanya kegiatan rutinitas saja. 2 orang perawat menyatakan bahwa *discharge planning* hanya dilakukan untuk kelengkapan administratif pasien pulang dan dilakukan pada hari kepulangan pasien, tidak dijelaskan secara rinci tentang hal-hal yang harus disampaikan pada pasien. Kemudian 3 orang perawat mengatakan pelaksanaan *discharge planning* mereka lakukan namun hanya sebatas seperti memberikan informasi mengenai diet, tanggal kontrol, dan menjelaskan tentang obat-obatan, karena menurut mereka hanya ketiga hal tersebutlah yang sangat penting bagi pasien dalam pelaksanaan *discharge planning*. Dari hasil wawancara kepada 5 orang perawat tentang *discharge planning*, 4 orang perawat tidak dapat menjawab dengan benar tentang pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengenai pelaksanaan *discharge planning* dan 1 orang perawat dapat menjawab dengan benar tentang pertanyaan yang diajukan.

Hasil MR *close review* yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023 dari seluruh unit keperawatan dari 331 sample yang diaudit terdapat 187 rekam medis keperawatan yang tidak lengkap. Lebih dari 50% perawat tidak melakukan dokumentasi secara lengkap. Dan dari 10 form catatan edukasi pasien dan keluarga yang berisi tentang edukasi pasien selama dirumah, sebanyak 50 % tidak diisi lengkap diruangan *Alstonia dan Vatica*. Perawat sering tidak melakukan pendokumentasian karena banyaknya kesibukan yang harus dikerjakan sehingga perawat sering lupa untuk mendokumentasikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* pada pasien *post Sectio Caesarea (SC)* di Eka Hospital Pekanbaru”.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* studi yaitu suatu penelitian dimana variabel independen dan variabel dependen yang diteliti dan diukur dalam waktu yang bersamaan. Sampel pada penelitian ini adalah 35 responden. Pada penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru.

C. Hasil dan Penelitian

Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa Analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

a. Analisa Univariat

A. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden didapatkan hasil penelitian di Ruang *Alstonia* dan Ruang *Vatica* Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru sebagian besar usia dewasa awal (40,0%) dan dewasa akhir (45,7%). Menurut Robbins (2006) usia mempengaruhi kinerja, kedewasaan seseorang dapat dilihat dari usia seseorang yang merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dalam bertindak, berpikir serta mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2023) tentang faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat selama covid-19 di RSD dr. Soebandi tidak terdapat hubungan usia dengan kinerja perawat ($p=0,049$)

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa perawat yang berada pada usia dewasa awal dan dewasa akhir lebih dari separoh akan tetapi pelaksanaan terkait *discharge planning* belum dilakukan dengan maksimal. Peneliti berpendapat bahwa usia tidak mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* karena pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat merupakan bentuk dari kinerja perawat yang bekerja diukur dari keterampilan dan kemampuan koordinasi perawat.

B. Jenis kelamin

Hasil penelitian di Ruang Alstonia dan Ruang Vatica Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru seluruh perawat berjenis kelamin perempuan (100%). Menurut Robbin (2006) menyatakan tidak ada perbedaan yang konsisten antara perempuan dan laki-laki dalam kemampuan pemecahan masalah, keterampilan, analisis, dorongan kompetitif, motivasi dan kemampuan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Agus (2021) tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* pada perawat, diperoleh tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan dengan pelaksanaan *discharge planning* (0,395%).

Dari hasil penelitian tidak bisa membandingkan antara kinerja perempuan dan laki-laki karena mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan. Akan tetapi peneliti berpendapat jenis kelamin tidak mempengaruhi *discharge planning* karena pelaksanaan *discharge planning* merupakan bentuk produktifitas kerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan, perawat perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab yang sama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu.

C. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagian besar DIII yaitu sebesar 77,1% dibandingkan dengan Ners hanya 22,9%. Menurut Robbins (2006) bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu bekerja dengan dengan tingkat kesulitan dan tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti perawat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dengan baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan Trisna (2017) tentang analisa faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam penatalaksanaan tuberkulosis diperoleh terdapat hubungan antara pendidikan dengan kinerja perawat dengan nilai $p=0,004$.

Dari hasil penelitian jumlah perawat dengan pendidikan DIII lebih banyak dari Ners, peneliti berpendapat semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki semakin besar pula untuk memanfaatkan keterampilan juga semakin baik kinerja yang dihasilkan dan akan mempengaruhi kualitas pelayanan.

D. Lama Kerja

Hasil penelitian di Ruang Alstonia dan Ruang Vatica Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru sebagian besar lama kerja lebih dari 5 tahun (88,6 %). Menurut Kreitner dan Kinicki (2004) dalam Muhdim Surati (2016) mengatakan lama kerja yang lama cenderung yang membuat seorang perawat lebih merasa betah dalam suatu organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019) tentang hubungan karakteristik perawat dengan kinerja perawat diperoleh tidak ada hubungan lama kerja dengan kinerja perawat ($p=0,446$).

Peneliti berpendapat bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*. Semakin lama seseorang bekerja akan semakin terampil dan berpengalaman menghadapi masalah dalam pekerjaannya, begitu pula dengan semakin lama perawat bekerja, maka kemampuannya dalam pelaksanaan *discharge planning* akan lebih baik. Ketidaksiuaian antara teori dengan hasil penelitian ini dikarenakan proporsi perawat lama (> 5 tahun) lebih banyak dibandingkan dengan perawat baru (< 5 tahun) sedangkan pelaksanaan *discharge planning* belum dilaksanakan dengan optimal (2013).

E. Pelaksanaan Discharge Planning

Telaah dokumen *discharge planning* yang dilakukan perawat di ruang rawat Alstonia dan ruang Vatica didapat hasil yang menyatakan pelaksanaan *discharge planning* lebih dari separuh (51,4%) responden melengkapi *discharge planning* dengan kurang baik.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Rezkiki & Fardilah (2019) pelaksanaan *discharge planning* kurang baik lebih dari separuh (50,3%) dan penelitian yang dilakukan Zuhra (2016) dimana pelaksanaan *discharge planning* kurang baik (60%). Berbeda dengan penelitian Saputra (2023) di RSI Siti Rahmah

Padangmenunjukkan sebanyak 62% responden melaksanakan *discharge planning* dengan baik.

Menurut Potter & Perry (2013) langkah *discharge planning* yaitu pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi, sedangkan berdasarkan SPO Rumah Sakit Eka Hospital bahwa pelaksanaan *discharge planning* adalah melakukan pengkajian, memberikan edukasi kesehatan dan mengisi form perencanaan pulang secara EMR (*Electronic Medical Record*)serta mencatat edukasi pasien pulang pada lembar CEPK (catatan edukasi pasien dan keluarga). Berdasarkan pedoman telaah dokumen yang dilakukan pada aspek yaitu pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi, dan dari hasil telaah tersebut yang kurang baik adalah pada aspek pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi dan evaluasi. Sedangkan untuk aspek implementasi sudah dikegorikan baik.

Pelaksanaan *discharge planning* belum terlaksana dengan baik dikarenakan SPO tentang *discharge planning* belum sesuai teori dimana SPO hanya berisi proses pemulangan pasien H-1, sedangkan format pengkajian *discharge planning* sudah lebih baik karena sudah menggunakan EMR, akan tetapi belum adanya pengkajian yang mengkaji lingkungan dirumah serta diagnosa keperawatan khusus untuk *discharge planning* belum tampak sehingga perencanaan juga belum terlihat. Sedangkan pada pendidikan kesehatannya setiap perawat masih belum sama dalam memberikan edukasi perawatan post SC, jenis edukasi yang diberikan masih berbeda-beda.

F.Faktor Pengetahuan Perawat

Hasil penelitian yang dilakukan untuk faktor pengetahuan perawat didapatkan memiliki pengetahuan baik 42,9% dan pengetahuan kurang baik 57,1%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Triwijayanti (2022) dimana pengetahuan perawat kurang baik lebih banyak (83,3%) dalam melaksanakan *discharge planning*. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Nurjihaduddin (2020) didapatkan pengetahuan baik (48,3%) dan pengetahuan kurang baik (51,7%). Hasil kuesioner pengetahuan menunjukkan bahwa separoh perawat mempunyai pengetahuan yang belum memadai tentang *discharge planning*, dari pertanyaan yang paling banyak bisa dijawab tentang elemen *discharge planning*, pelaksanaan *discharge planning* yang baik dengan melakukan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi implemetasi dan evaluasi. Perawat juga masih mempunyai pemahaman kurang baik tentang prinsip dan komponen *discharge planning*. Pemahaman perawat tentang *discharge planning* masih bervariasi, untuk itu perlu ditingkatkan dengan meningkatkan pendidikan responden karena masih banyak responden berpendidikan D III yaitu 27 orang

G.Faktor Sikap Perawat

Hasil penelitian untuk faktor sikap perawat ruang Alstonia dan ruang Vatica Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru lebih separoh responden memiliki sikap positif (65,7%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwijayanti (2022) didapatkan hampir seluruh perawat memiliki separoh perawat memiliki sikap negatif (88,2 %).

Berdasarkan hasil kuesioner sikap perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* yaitu sikap positif yang paling banyak yaitu pada pernyataan tanda-tanda komplikasi penyakit harus dijelaskan pada pasien dan keluarga dan sikap negatif yang paling banyak yaitu pada pernyataan bahwa menjelaskan obat-obatan yang akan dibawa pasien saat pulang harus dilakukan oleh perawat dan kondisi keuangan pasien dan keluarga untuk pengobatan tidak perlu dikaji.

H.Faktor motivasi perawat

Hasil penelitian untuk faktor motivasi perawat ruang Alstonia dan ruang Vatica Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat 77,1 % motivasi perawat dalam kategori baik dan 22,9 % motivasi perawat kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menyatakan motivasi perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik (81,2%)

Menurut Nitisemito (2015) mengatakan bahwa apabila organisasi tidak mampu memotivasi orang-orangnya maka semua rencana-rencana, instruksi-instruksi, saran-

saran dan sebagainya tidak akan terlaksana sepenuh hati atau mungkin dilaksanakan tetapi tidak sesuai dengan rencana yang diinginkan. Hasil kuesioner motivasi perawat paling tinggi pada pernyataan saya dalam memberikan tindakan *discharge planning* kepada pasien dengan perasaan ikhlas dan perlindungan kerja .

b. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Pelaksanaan *Discharge Planning*

Hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *discharge planning* menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 11 orang (64,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 4 orang (22,2%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 6 orang (35,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 14 orang (77,8%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diketahui bahwa nilai $p = 0,011 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Penelitian ini sejalan dengan Sumah (2018) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD dr.M.Haulussy Ambon, diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik ada sebanyak 14 orang (66,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ada sebanyak 7 orang (33,3%) dan uji analisis didapatkan nilai $p=0,006$ atau nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di RSUD dr.M.Haulussy Ambon. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Frida dan Romanty L (2020) tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RS Martha Friska P.Brayan Medan, diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (50%) dan dari uji analisis didapatkan nilai $p=0,001$ atau nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RS Martha Friska P.Brayan Medan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2021) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap di RSUD Dumai dan penelitian Febrianti (2021) menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning* di IGD RSUD Dr.Saiful Anwar Malang.

Discharge planning adalah suatu proses dimulai pasien menerima pelayanan kesehatan yang diikuti dengan kesinambungan perawatan baik dalam proses penyembuhan maupun dalam mempertahankan derajat kesehatan sampai pasien merasa siap untuk kembali kelingkungannya (Kozier, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Notoadmojo, 2012). Berdasarkan data demografi perawat yang memiliki pendidikan terakhir DIII sebanyak 27 orang (77,1). Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tersebut mengenai pelaksanaan *discharge planning* dibuktikan dari 18 perawat didapatkan 14 perawat (77,8%) yang memiliki pengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan *discharge planning* dengan baik. Dari 27 perawat D III, 16 perawat memiliki pengetahuan yang tidak baik dan dari 8 orang perawat Ners, 1 orang memiliki pengetahuan tidak baik.

Penulis mengidentifikasi perawat yang memiliki pendidikan yang tinggi atau pengetahuan yang baik maka pelaksanaan *discharge planning* akan baik. Hal ini disebabkan pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan yang kurang juga karena belum adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada perawat dalam melaksanakan *discharge planning*. Menurut penulis untuk meningkatkan pelaksanaan *discharge*

planning yang lebih baik lagi dapat dengan meningkatkan pengetahuan perawat dengan melanjutkan pendidikan perawat ke jenjang Ners dan mengadakan *sharing knowledge* secara rutin terkait *discharge planning*. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktifitas atau kinerja perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* adalah pendidikan.

2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*.

Hasil penelitian untuk hubungan sikap dengan pelaksanaan *discharge planning* menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 14 orang (82,4 %) dan responden yang memiliki sikap positif dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 9 orang (50%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif tetapi pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 3 orang (17,6 %) dan responden yang memiliki sikap negatif tetapi pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 9 orang (50%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diketahui bahwa nilai $p = 0,044 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Bhute (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* pasien di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang didapatkan sikap perawat kategori cukup baik dan ada hubungan yang kuat antara sikap perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Berbeda dengan penelitian Fitriani (2021) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD kota Dumai didapatkan nilai $P=0,803(p> 0,05)$ sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* dinyatakan positif dimana hal ini disebabkan sikap yang dimiliki perawat merupakan respon batin yang timbul dan diperoleh berdasarkan pengetahuan sedangkan sikap perawat negatif disebabkan oleh predisposisi perilaku karena adanya beberapa orang yang kurang mendapat informasi atau tidak mengikuti sosialisasi dan bimbingan tentang *discharge planning* dan tingkat pendidikan yang masih DIII. Dan untuk perawat yang memiliki sikap positif tetapi melaksanakan *discharge planning* kurang baik, menurut peneliti ada faktor-faktor lain selain sikap yang berhubungan dengan perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*.

3. Hubungan motivasi dengan *discharge planning*.

Hasil penelitian untuk hubungan motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi baik dengan pelaksanaan *discharge planning* baik sebanyak 17 orang (100%) dan responden yang memiliki motivasi baik dengan pelaksanaan *discharge planning* kurang baik tidak ada. Sedangkan responden yang memiliki motivasi baik tetapi pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 10 orang (66,7%) dan responden yang memiliki motivasi kurang tetapi pelaksanaan *discharge planning* kurang baik sebanyak 8 orang (53,3%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square test diketahui bahwa nilai $p = 0,002 (< 0,05)$ yang berarti ada hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Africia (2020) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSM Siti Khodijah Gurah kabupaten Kediri diperoleh 80% memiliki motivasi tinggi dan melaksanakan *discharge planning* dengan baik dan didapatkan hasil $p=0,02 (< 0,05)$, dimana terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2023) tentang hubungan

motivasi perawat terhadap pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSI Siti Rahmah Padang didapatkan pelaksanaan *discharge planning* tidak lengkap lebih tinggi persentasinya pada responden yang motivasinya kurang baik yaitu 81,3% dan hasil uji nilai $P = 0,000 (<0,05)$ dimana terdapat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani 2020 bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* di Ruang rawat inap RSUD Dumai.

Motivasi perawat di ruang rawat Alstonia dan Vatica di Rumah Sakit Eka Hospital Pekanbaru dengan hasil penelitian sangat tinggi. Motivasi sangat tinggi dapat disebabkan karena kebutuhan di dalam individu untuk ingin selalu berprestasi mencapai apa yang diinginkan, ingin berhubungan baik dengan orang lain dengan saling bekerjasama satu sama lain dalam melakukan tugasnya, ingin berkuasa dalam hal yang dapat memberikan pengaruh positif kepada orang lain dan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan akan membuat pergerakan ke arah yang ingin dituju ataupun dicapai.

Berdasarkan data umum motivasi perawat dalam kategori baik dan hal ini ternyata memberikan pengaruh terhadap semangat kerja perawat dalam pelaksanaan *discharge planning*. Motivasi perawat yang cukup tinggi ternyata memberikan pengaruh terhadap semangat kerja dan lingkungan kerja.

D. Penutup

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dan optimalisasi untuk meningkatkan penerapan pelaksanaan *discharge planning*.

Daftar Pustaka

- Akmal, M. (2016). *Eksiklopedi Kesehatan Untuk Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Anggita, I.M.; Nauri. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Global Eksekutif Teknologi.
- Africia; Wahyuningsih, S. W. (2020). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rsm Siti Khodijah Gurah Kabupaten Kediri*. Jurnal Subhanga. 7-17.
- Arikunto, P.D.S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Batbual, B (2021). *Self Managemen*. Indramayu : Adab.
- Bhute, B. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksana Discharge Planning Pasien Di RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang*. Jurnal Pangan, Gizi dan Kesehatan. Volume 9 Nomor 1. 974-988.
- Boyle, M. (2009). *Pemulihan Luka (Wound Healing in Midwifery)*. EGC.
- Budiono, Pertami. (2019). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta. Bumi Medika.
- Carpenito, L.J; Moyet (2004) *Nursing Careplans & Documentation. Nursing Diagnose and Collaborative* (hlm.24-26), *fourthaditionelseivermosby ;newjersey*
- Cunningham, F. G. (2018). *Obstetri Williams*. Edisi 23. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Duha, T (2018). *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta. Deepublish.
- Febrianti, Amalia. (2021). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Discharge Planning dengan Pelaksanaannya Di IGD RSUD Dr.Saiful Anwar Malang*. Universitas Brawijaya.
- Fitriani, R. (2021). *Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau*. Master Thesis. Universitas Andalas. 1-140.
- Gibson; Ivancevich; Donnelly. (2010). *Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta; Binarupa Aksara.
- Gholizadeh, M (2015). *Challenges in Patient Discharge Planning in the Health System of Iran : A Qualitative Study*. (2016) . Global Journal of Health Science; Volume. 8, Number 6. 168-178
- Hardivianty, C. (2017). *Evaluasi Pelaksanaan Discharge Planning Dirumah Sakit Pku muhammadiyah Gamping Yogyakarta*. Proceeding Health Architecture. Volume 1 Nomor 1. 21-34.

- Hartanti, R.A. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Selama Pandemi Covid-19 di RSD dr.Soebandi Kabupaten Jember*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Volume 19. Nomor 1.68-79
- Handoko, T.H.(2011). *Managemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.BPFE.
- Hastuti, A. (2023). *Discharge Planning Dengan Pendekatan Experiential Learning*. Klaten. Lakeisha.
- Junaidi, R.A.S. (2017). *AnalisisPelaksanaan Discharge Planning Dan Faktor – Faktor Determinannya Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Jambak Kabupaten Pasaman Barat*.*Journal of Chemical Information*. 1689-1699.
- Juniarti, T.A Putri, G.D. (2021). *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja*. Purwokerto: Pena Persada.
- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*.
- Kartikasari, R;Apriningrum, N. (2020). *Determinan Terjadinya Infeksi Luka Operasi (ILO) Post Sectio Caesarea*. *Faletehan Health Journal*. Volume 7. 162-169.
- Kozier&Erb's. (2014). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik (6th ed.)*. Jakarta: EGC
- Restianti,D. (2017). *Perbandingan Efektifitas Antara Pijat Endorphin Dengan Aromaterapi Levender Terhadap Intensitas Nyeri Pasca Sectio Caesarea Di RS PKU Muhammadiyah Gombang*
- Rosyidi, Kholid. (2013). *Manajemen Kepemimpinan dalam Keperawatan*. Edisi 1.Jakarta: Tim.
- Mangkuprawira, S;Hubeis,A.V. (2007).*Manajemen mutu sumber daya manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryunani, A. (2016). *Managemen Kebidanan Terlengkap*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mustikaningsih, D;Fatmawati, A: Suniati,N. (2020). *Pelaksanaan Perencanaan Pulang Oleh Perawat*. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*.Volume 3 Nomor 2. 45-53.
- Momon Sudarma. (2008). *Sosiologi Kesehatan*. Salemba Medika.
- Murliana, R;Tahun,O. (2022). *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (Sc) Di Rs Dr. Drajat Prawiranegara (RSDP)*. *Journal Ners Community*.Volume 13 Nomor 2. 241-247.
- Nitisemito,A.(2015).*Managemen Sumber Daya Manusia*.Bandung.Pusaka Setia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Natasia, N. (2014). *Hubungan antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning di RSUD Gambiran Kota Kediri*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.Volume 12 Nomor 4.723-730.
- Nurani, D;Keintjem,F; Losu,N.L. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC*. *Jurnal Ilmiah Bidan*.Volume 3 Nomor 1.1-9.
- Noprianty, R. (2018). *Model Praktikum Nursing Management*. Sleman. Deepublish.
- Nurjihaduddin.A, Darliana.D. (2016). *Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Rsud Meuraxa Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.Volume 1 Nomor 1.1-5.
- Nursalam, P.D. (2013). *Managemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional edisi 3*.Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Nursalam, P.D. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional edisi 4*. Jakarta Selatan .Salemba Medika.
- Nursalam, P.D. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 4*. Jakarta Selatan. Salemba Medika
- Nursalam, P.D. (2016). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional edisi 5*.Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Okatiranti. (2015). *Gambaran pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan discharge planning padapatient diabetes mellitus type II*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Volume 3 No 1, 18–24.
- Padila. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Pakpahan, M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Pribadi,T. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang di Ruang Rawat Inap Rsud Zainal Abidin Pagaram Way Kanan*. Malahayati Nursing Journal. Volume 1 No1. 55-68
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Prihantoro,A.(2019).*Peningkatan Kinerja Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin Lingkungan Kerja dan Komitmen*.Sleman.Deepublish.
- Proborini, C.A;Rahmayanti, Y.N.(2020).*Hubungan Penerapan Discharge Planning dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Check Up di RSUD KaranganyarChristiana*.Jurnal Stethoscope.Volume 1 Nomor 1.14-22
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *UU No. 38 tentang Keperawatan*. (pp. 1–32).
- Potter, P.A;Perry, A.G. (2005). *Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik Vol 2*. Jakarta. EGC.
- Potter, P.A;Perry, A.G. (2010). *Fundamental Keperawatan edisi 7*. Jakarta Selatan. Salemba Medika.
- Rezkiki, F;Fardilah,V.N. (2019). *Deskripsi Pelaksanaan Discharge Planning Diruang Rawat Inap*. *Real In Nursing Journal* Volume2 Nomor 3, 1–8.
- Rinanti,B;Kartininingsih;Hutapea, A.D;Sakti,E (2021). *Implementation of Discharge Planning Patients' Chronic Kidney Disease in Ward of a Private Hospital in West Indonesia*.JurnalAisyah.JurnalIlmuKesehatan.Volume 6.139–144.
- Riyanti, R.D. (2015). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rsu Pku Muhammadiyah Bantul*.Unisa Yogya.1-10.
- Riu,S. (2021). *Panduan Pemulangan Pasien (Discharge Planning)*. Kramat Jati. Trans Info Media.
- RISKESDAS 2018.(Online). (<https://kesmas.kemkes.go.id>).
- Robbin, Steven. P. (2008). *Prilaku Organisasi edisi 12*. Jakarta. Salemba.
- Rofii,M. (2022) *Discharge Planning Pada Pasien Di RumahSakit*. Undip Press.
- Rosya, E. (2020). *Discharge Planning (Perencanaan Pasien Pulang) di Rumah Sakit*. Purwokerto. CV Pena Persada.
- Safrina, N;Putra, A. (2016). *Persepsi Perawat Pelaksana Terhadap Pentingnya Discharge Planning Di Rsudza Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*.Volume 1 Nomor 1.1-9
- Saputra, Nopan. (2023). *Hubungan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Discharge Planning di Ruang Rawat Inap RSI Siti Rahmah Padang*. *Jurnal Informasi dan Promosi Kesehatan*. Volume 2 Nomor 1.63-71.
- Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS,Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
- Siagian, S.P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 1 Cetakan 27*. Jakarta Bumi Aksara.
- Simbolon, D (2021). *Faktor Resiko PraktekPemberianmakanBayidanAnak di Indonesia*. Pekalongan:PTNasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukatin. (2022). *Managemen dan Evaluasi Kerja*. Sleman:Deepublish.
- Swarjana,I.K. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*.Yogyakarta.Andioffset.
- Tegor. (2020). *Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*. Klaten:Lakeisha. *Jurnal Keperawatan Silampari*.Volume 5 Nomor 2.1114-1120.
- Trisna, Efa. (2017). *Analisa Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Tuberkulosis*. *Jurnal Keperawatan*.Volume IX Nomor 1.71-78
- Triwijayanti;Rahmania. (2022). *Faktor Yang Memberikan Impact PadaAngka Readmission Terhadap Pelaksanaan Discharge Planning Stroke*. *Jurnal Keperawatan Silampari*.Volume 5 Nomor 2.114-1120.

- Toufighi, H;Sharifi,V;Alaghband, J;Shadloo, B (2018). *Development And Implementation of Discharge Planning Service in RoozbehHospital*.Iranian Journal of Psychiatry andclinical psychology. Volume 24 Number 1.56-68.
- Timby, B.K (2016). *Fundamental Nursing Skills and Concepts eleventh edition*. Wolter Kluwer.
- Umar, E. (2023). *Buku Ajar Manajemen S1 Keperawatan Jilid 2*.Mahakarya Citra Utama Group.
- Wardayo, E.H;Tjoa, E;Ocvyanty, D;Moehario, L.H. (2014). *Infeksi Luka Operasi (ILO) di Bangsal Kebidanan dan Kandungan RSUPN CiptoMangun kusomo (RSCM) : Laporan Serial Kasus BulanAgustus-Oktober 2011*. Journal article Cermin Dunia Kedokteran.Volume 41 Nomor 5.332-335.
- Vica, R. N;Saputra, M.G;Kusdiana.A;Rateh, N. (2020). *HubunganPengetahuanPerawat Tentang Discharge Planning DenganPelaksanaan Discharge Planning : Literature Review*. Journal of Health Care.Volume 1 Nomor 1.1-8.
- Zuarez, E. S;Zafran, N;Garmi,G;Salim, R.(2017). *Postcesarean wound infection:prevalence, impact, prevention, and management challenges*. International Journal of Women's Health.Volume 9.81